

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Menurut Sukmadinata (2009:61-66), strategi penelitian merupakan satu cara untuk mengumpulkan data yang menjadi objek, subjek, variabel, serta masalah yang diteliti agar data terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Nur dan Bambang (2009) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban dan kuisioner yang dibagikan kepada responden.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari dua kategori : variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diwakili oleh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan variabel independen diwakili oleh Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan.

Untuk memperoleh data-data yang lebih akurat dalam melaksanakan penelitian, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling. Convenience sampling merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan bahwa jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui sehingga terdapat kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat.
2. Penelitian Kepustakaan Studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan teori dari literature, referensi, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini

yaitu dengan mempelajari buku, tulisan, dan bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan materi yang dibutuhkan dalam penyusunan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Kuncoro (2009:118) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di ruang lingkup Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pulo Gadung Jakarta Timur. Alasan melakukan penelitian ini di KPP Pratama Pulo Gadung Jakarta Timur adalah karena penulis berdomisili di daerah Pulo Gadung Jakarta Timur dan ingin mengetahui seberapa pengaruh pelayanan yang diberikan oleh fiskus, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak yang diberikan untuk wajib pajak orang pribadi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi untuk melaporkan pajak di KPP Pratama tersebut.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sujarweni (2015:81) Sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pemilihan sampel secara acak (*random sampling*). Menurut Kerlinger (2006:188), *random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan bahwa jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui sehingga terdapat kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat. Maka dari itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan pajaknya di KPP Pratama Pulo Gadung Jakarta Timur.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original dari sumber pertama yang biasa disebut dengan responden. Responden dalam penelitian ini adalah pelapor wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Pulo Gadung Jakarta Timur. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis, berupa kuisisioner yang diisi oleh para pelapor wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Pulo Gadung Jakarta Timur.

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

a. Metode Riset Lapangan

Data diperoleh dengan memberikan kuisisioner pada responden. Menurut Indiantoro dan Supomo (2009) kuisisioner adalah pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat disampaikan secara tertulis melalui kuisisioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab pada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Menurut Umar (2011) teknik angket (kuisisioner) merupakan suatunya pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon daftar pertanyaan tersebut.

Pembagian kuisisioner dilakukan oleh peneliti kepada Wajib Pajak di KPP Pratama Pulo Gadung Jakarta Timur. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti bermaksud untuk menjelaskan tujuan penelitian pada responden. Setelah responden mengerti, peneliti memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian kuisisioner. Responden diberikan waktu dan diminta untuk mengisi data sesuai dengan yang tercantum dalam kuisisioner. Jika Wajib Pajak yang menjadi responden belum mengerti atau ada pertanyaan yang belum jelas, maka dapat ditanyakan pada peneliti.

b. Data Kepustakaan

Untuk memperoleh data kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari yang bertujuan untuk memperoleh bahan - bahan secara teoritis sebagai dasar pembahasan materi skripsi. Sumber-sumber yang digunakan adalah

buku - buku, jurnal, artikel - artikel, mempelajari materi kuliah, Undang - Undang, Internet serta bahan bacaan lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas untuk menunjang keakuratan pemecahan masalah.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penggunaan kuisioner yang dilakukan dengan metode survey bertujuan agar mendapatkan data-data primer yang dibutuhkan untuk keperluan analisis yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan topik.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden sesuai dengan indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, diukur dengan menggunakan model Skala Likert empat angka yaitu dimulai angka 4 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.3.3 Metode Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan untuk menguji adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 22. Alasan menggunakan analisis linier berganda adalah karena regresi berganda cocok untuk analisis faktor-faktor, mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis yang di ajukan. Menurut Imam Gozali (2013:96) analisis regresi digunakan untuk mengukur

kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Bebas, Pelayanan Fiskus

X2 = Variabel Bebas, Kesadaran Wajib Pajak

X3 = Variabel Bebas, Sanksi Perpajakan

Y = Variabel Terikat, Kepatuhan Wajib Pajak

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel penelitian merupakan objek atau titik penelitian dari suatu penelitian.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari dua kategori : variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diwakili oleh kepatuhan wajib pajak untuk melaporkan pajaknya sedangkan variabel independen diwakili oleh pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan.

3.4.1 Variabel Dependen Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Pada prinsipnya kepatuhan wajib pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:139) adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah Wajib Pajak Orang Pribadi. Untuk

mengukur variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi menggunakan 4 skala likert 4 point :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang ditulis oleh Irma Alfiah (2014):

1. Untuk mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), saya mendaftarkan diri secara sukarela ke KPP Pratama Pulo Gadung Jakarta Timur.
2. Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. Saya selalu melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) sesuai yang telah diisi dengan tepat waktu.
4. Saya selalu menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya.
5. Saya selalu membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu.
6. Saya selalu membayar kekurangan pajak penghasilan yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan.

3.4.2 Variabel Independen Pelayanan Fiskus

Fiskus atau Aparatur Pajak atau Pejabat Pajak adalah orang atau badan yang bertugas untuk melakukan pemungutan pajak atau iuran pada wajib pajak. Fiskus atau Aparatur Pajak atau Pejabat Pajak adalah orang atau badan yang bertugas untuk melakukan pemungutan pajak atau iuran pada wajib pajak. Definisi kualitas pelayanan Pajak yang ditulis Lewis dan Baums yang dikutip oleh Lena Elitan dan Lina Anatan (2007:47) menjelaskan bahwa, kualitas pelayanan pajak merupakan sebagai ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu menyesuaikan dengan ekspektasi pelanggan, jadi kualitas pelayanan

diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian pelanggan tersebut membagi harapan pelanggan.

Untuk mengukurnya variabel Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi menggunakan skala likert 4 point :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

Berikut ini adalah pertanyaan penelitian mengenai Pelayanan Fiskus ditulis oleh Irma Alfiah (2014):

1. Petugas wajib pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap wajib pajak.
2. Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh wajib pajak.
3. Petugas wajib pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh wajib pajak serta memberikan solusi yang tepat.
4. Dalam penyelenggaraan pajak, sejauh ini diskus berkapasitas untuk mengarahkan tanpa mempengaruhi Wajib Pajak.
5. Fasilitas Call Center atau Kring Pajak adalah salah satu sarana bertanya Wajib Pajak selain datang ke KPP Pratama
6. Kualitas pelayanan yang memuaskan akan membuat Wajib Pajak merasa tertolong dan menguntungkan dalam hal waktu dan pelayanan.

3.4.3 Variabel Independen Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Muliari dan Setiawan (2009), kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela.

Untuk mengukurnya variabel Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi menggunakan skala likert 4 point :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

Berikut ini adalah pertanyaan penelitian mengenai Kesadaran Wajib Pajak ditulis oleh Irma Alfiah (2014):

1. Pajak ditetapkan dengan Undang-Undang (UU) dan dapat dipaksakan.
2. Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara.
3. Membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
4. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan pajak dapat merugikan negara.
5. Pembayaran pajak yang tidak sesuai akan berakibat pada kerugian yang akan ditanggung negara.
6. Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat.

3.4.4 Variabel Independen Sanksi Perpajakan

Menurut Mardiasmo (2009:57) menyatakan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Untuk mengukurnya variabel Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi menggunakan skala likert 4 point :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

Berikut ini adalah pertanyaan penelitian mengenai Sanksi Perpajakan ditulis oleh Irma Alfiah (2014):

1. Sanksi dalam SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) sangat diperlukan.
2. Wajib Pajak akan diberi sanksi jika terlambat atau tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.
3. Wajib Pajak akan diberi sanksi jika menyembunyikan objek pajaknya.
4. Wajib Pajak akan dikenakan sanksi administrasi jika tidak membayar/kurang membayar pajak terutang saat jatuh tempo.
5. Wajib Pajak akan diberi sanksi pidana jika dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu atau dipalsukan.
6. Wajib Pajak akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis berisi pengujian-pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 22. Alasan penggunaan alat analisis regresi linier berganda adalah karena regresi berganda cocok digunakan untuk analisis faktor-faktor dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan melakukan pengujian hipotesis yaitu uji t, uji f, dan nilai koefisien determinasi (R^2). Serta dilakukan uji asumsi klasik, yaitu memiliki distribusi distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolonieritas dan heteroskedastisitas sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linear Unbased Estimation (BLUE)*.

Metode analisis menurut Narimawati (2010) menyatakan bahwa proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Alat analisis yang digunakan berupa statistik deskriptif yang memberikan gambaran sederhana mengenai data responden dan jawaban responden. Prosedur statistik deskriptif dalam program

SPSS, menghitung nilai dari rata-rata (mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil variabel penelitian atau data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai profil dari responden yang diteliti yang dapat dilihat pada hasil kuesioner yang telah disebar peneliti. Analisis deskripsif pada penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu analisis deskripsi responden dan analisis deskriptif variabel dependen penelitian.

a. Analisis Deskripsi Responden

Deskripsi responden ini digunakan untuk menjelaskan dan memberikan informasi mengenai responden yang menjadi objek penelitian, sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang telah kembali. Data responden ini yaitu umur, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan.

b. Analisis Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (Ghozali,2013). Penelitian ini hanya menggunakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan menggunakan frekuensi sebagai pengukuran deskriptif dari variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi, guna mengetahui seberapa minat wajib pajak orang pribadi dalam pelaporan pajaknya. Analisis ini digunakan dengan memberi skor jawaban angket yang telah diisi oleh responden. Hasil penjumlahan masing-masing item dikategorikan dalam beberapa kategori variabel.

Berikut adalah langkah untuk menentukan tabel kategori :

- a. Menentukan rentang, yaitu skor data terbesar dikurangi skor data terkecil.
- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 4
- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang} + 1}{\text{Banyak Kelas}}$$

- d. Pilih ujung bawah kelas sebagai interval pertama

1. Analisis Deskriptif Variabel Terikat Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Langkah yang harus dilakukan untuk menentukan tabel kategori adalah :

- a. Menentukan rentang, yaitu skor data terbesar dikurangi skor data terkecil.

$$\text{Skor terbesar} = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Skor terkecil} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Rentang} = 24 - 6 = 18$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 4

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang} + 1}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{18 + 1}{4} = 4,75 = 5$$

$$P = \frac{18 + 1}{4} = 4,75 = 5$$

4

- d. Pilih ujung bawah kelas sebagai interval pertama.

Kategori total jawaban responden terhadap pertanyaan variabel kepatuhan wajib pajak :

Tabel 3.2

Kategori Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No	Interval Skor	Kategori
1	20 – 24	Sangat Patuh
2	15 – 19	Patuh
3	10 – 14	Tidak Patuh
4	5 – 9	Sangat Tidak Patuh

2. Analisis Deskriptif Variabel Pelayanan Fiskus (X1)

Langkah yang harus dilakukan untuk menentukan tabel kategori adalah :

- a. Menentukan rentang, yaitu skor data terbesar dikurangi skor data terkecil.

$$\text{Skor terbesar} = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Skor terkecil} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Rentang} = 24 - 6 = 18$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 4

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang} + 1}{4}$$

Banyak Kelas

$$P = \frac{18 + 1}{4} = 4,75 = 5$$

4

- d. Pilih ujung bawah kelas sebagai interval pertama.

Kategori total jawaban responden terhadap pertanyaan variabel pelayanan fiskus:

Tabel 3.3

Kategori Variabel Pelayanan Fiskus

No	Interval Skor	Kategori
1	20 – 24	Sangat Baik
2	15 – 19	Baik
3	10 – 14	Tidak Baik
4	5 – 9	Sangat Tidak Baik

3. Analisis Deskriptif Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Langkah yang harus dilakukan untuk menentukan tabel kategori adalah :

- a. Menentukan rentang, yaitu skor data terbesar dikurangi skor data terkecil.

$$\text{Skor terbesar} = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Skor terkecil} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Rentang} = 24 - 6 = 18$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 4
- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang} + 1}{4}$$

Banyak Kelas

$$P = \frac{18 + 1}{4} = 4,75 = 5$$

4

- d. Pilih ujung bawah kelas sebagai interval pertama.

Kategori total jawaban responden terhadap pertanyaan variabel kesadaran wajib pajak :

Tabel 3.4

Kategori Variabel Kesadaran Wajib Pajak

No	Interval Skor	Kategori
1	20 – 24	Sangat Sadar
2	15 – 19	Sadar
3	10 – 14	Tidak Sadar
4	5 – 9	Sangat Tidak Sadar

4. Analisis Deskriptif Variabel Sanksi Perpajakan (X3)

Langkah yang harus dilakukan untuk menentukan tabel kategori adalah :

- a. Menentukan rentang, yaitu skor data terbesar dikurangi skor data terkecil.

$$\text{Skor terbesar} = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Skor terkecil} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Rentang} = 24 - 6 = 18$$

- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 4
- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang} + 1}{4}$$

Banyak Kelas

$$P = \frac{18 + 1}{4} = 4,75 = 5$$

- d. Pilih ujung bawah kelas sebagai interval pertama.

Kategori total jawaban responden terhadap pertanyaan variabel Sanksi Perpajakan:

Tabel 3.5
Kategori Variabel Sanksi Perpajakan

No	Interval Skor	Kategori
1	20 – 24	Sangat Diperlukan
2	15 – 19	Diperlukan
3	10 – 14	Tidak Diperlukan
4	5 – 9	Sangat Tidak Diperlukan

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu dengan melihat pengaruh persepsi pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Pelayanan Fiskus

X2 = Kesadaran Wajib Pajak

X3 = Sanksi Perpajakan

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Menurut Rasul (2010) mengatakan bahwa sebelum melakukan regresi dari penelitian, maka diperlukan uji untuk memberikan keyakinan memadai keandalan data.

Data-data bertipe skala sebagai pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Uji asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data yakni variabel-variabel yang akan diteliti harus memenuhi asumsi BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) sehingga data layak digunakan.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji kolmogorov-smirnov (uji K-S) Analisis normalitas data dengan menggunakan grafik histogram berada ditengah-tengah atau tidak. Apabila posisi histogram sedikit menceng ke kiri ataupun ke kanan, maka data tidak terdistribusikan secara normal.

Sedangkan analisis normalitas dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau asymp. Sig (2-tailed).

Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu :

- Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusikan secara normal.
- Hipotesis alternatif (H_a) : data tidak terdistribusikan secara normal.

Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai $= 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Dan apabila nilai probabilitas signifikan lebih dari nilai $= 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.

3.6.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolonieritas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas/tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Ada 2 cara untuk menguji apakah dalam model regresi heteroskedastisitas atau tidak, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dan uji glejser. Uji Glejser dan uji grafik scatterplot digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang sering digunakan untuk memprediksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode chart dengan dasar pemikiran bahwa :

- a. Jika data mengumpul hanya diatas atau dibawah, atau membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0 dan penyebaran titik-titik data berpola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Akan tetapi beberapa peneliti menganggap metode ini kurang memadai karena pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dengan berdasarkan pada pengamatan gambar dapat bersifat bias dan tergantung persepsi sehingga belum dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji glejser, pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel. Jika nilai signifikan lebih besar 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah semakin besar.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

3.7.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2013) mengatakan bahwa uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Langkah-langkah dalam menguji uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis
 - a. $H_0 : b_1 = 0$
Artinya : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
 - b. $H_a : b_1 \neq 0$
Artinya : Ada pengaruh yang signifikan antara pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Menentukan tingkat signifikan :
Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% (0,05), artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5% (0,05)
3. Pengambilan Keputusan
 - a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

3.7.3 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi (5%), maka ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$) maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau model regresi yang digunakan tidak tepat.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$) maka variabel independen mempunyai

pengaruh terhadap variabel dependen atau model regresi yang digunakan sudah tepat.